

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG STUDI PPKn PADA MATERI POKOK INTEGRASI NASIONAL DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA KELAS X MAN SIABU

Putoro Dongoran

*Corresponding author: *E-mail: putoro.dongoran@um-tapsel.ac.id*

Prodi PKN, FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Rumusan masalah adalah Apakah ada perbandingan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dengan model pembelajaran mandiri terhadap prestasi peserta didik bidang studi PPKn pada materi pokok Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika kelas X MAN Siabu. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif group investigation terhadap prestasi belajar peserta didik bidang studi PPKn materi pokok Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan Untuk mengetahui metode pembelajaran mandiri terhadap prestasi belajar peserta didik bidang studi PPKn materi pokok Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Untuk melakukan pengujian hipotesis rumus yang digunakan adalah korelasi *produk moment*. Hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut adalah r_{hitung} 1,00 dan r_{tabel} 0,244 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan disimpulkan bahwa ($1,00 > 0,244$), dan taraf signifikan 1% adalah 0,244. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh belajar berbasis kognitif terhadap efektivitas dan kreativitas belajar peserta didik PPKn di MAN Siabu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI), Prestasi Belajar

Abstract

The formulation of the problem is whether there is a comparison of the group investigation (GI) cooperative learning model with the independent learning model on the achievements of students in the Civic Education field on the subject matter of National Integration in the Bhinneka Tunggal Ika Frame for class X MAN Siabu. The purpose of the study was to determine the group investigation cooperative learning method on the learning achievement of students in the Civic Education field of study the subject matter of National Integration within the Unity in Diversity Frame and to determine the independent learning method on the learning achievement of students in the Civic Education field of study the subject matter of National Integration within the Unity in Diversity Frame. . This type of research is quantitative research. To test the hypothesis, the formula used is the product moment correlation. The results of the calculation of the correlation coefficient are r_{count} 1.00 and r_{table} 0.244, then H_a is accepted and H_o is rejected, and it is concluded that $(1.00 > 0.244)$, and the 1% significance level is 0.244. The conclusion of the research is that there is an effect of cognitive-based learning on the effectiveness and creativity of Civics students' learning at MAN Siabu.

Keywords: Group Investigation (GI) Cooperative Learning Model, Learning Achievement

PENDAHULUAN[Times New Roman 12 bold]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini telah membawa perubahan gaya hidup manusia baik dari segi pendidikan maupun bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Hal ini merupakan suatu tantangan untuk dapat bersaing dan meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam membangun generasi muda, berpengetahuan, dan tidak melepaskan diri dari semangat kebangsaan, serta ikut bertanggung jawab dalam proses pembangunan bangsa menuju manusia seutuhnya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, namun pada kenyataannya pendidikan di

Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan karena lembaga-lembaga pendidikan belum menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada pihak sekolah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan peserta didik yang diharapkan mengalami perubahan yang baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dan satuan pendidikan khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), masalah ini ada kaitannya dengan model pembelajaran yang digunakan guru serta berdampak juga terhadap prestasi belajar peserta didik.

Menurut Muhibbin Syah "Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan Menurut T. Raka Joni "Pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan kedaulatan subjek didik dan kewibawaan pendidik.

Belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik saling berintegrasi sehingga terjadi umpan balik. Integrasi belajar mengajar di tinjau oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan, antara lain: tujuan pendidikan, guru, peserta didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode pembelajaran, materi pelajaran, dan lingkungan. Proses pendidikan adalah terletak pada anak didik, pendidikan pada hakikatnya adalah pelayanan bagi peserta didik. Agar pelayanan itu mengubah tingkah laku peserta didik ke arah perkembangan pribadi yang optimal, pelayanan itu hendaknya sesuai dengan sifat dan hakikat peserta didik.

Dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar sebenarnya tidak lepas dari model yang digunakan dalam proses belajar mengajar karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran di pengaruhi oleh efektif dan tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kelas X MAN Siabu pada umumnya heterogen (mempunyai kemampuan yang bervariasi) sementara guru itu sering menganggap semua peserta didik dalam suatu kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Sebaiknya guru perlu

memberikan tes kepada peserta didik supaya diketahui apakah pembelajaran telah tercapai sesuai dengan tujuan.

Sebelum kegiatan pembelajaran guru juga perlu mempertimbangkan model pembelajaran, kedudukan model juga sangat penting karena model bukan sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik dalam proses penyampaian materi pelajaran. Model ini meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasinya. Banyak pendekatan, strategi, model, metode dan teknik, dan taktik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dan guru bisa secara leluasa untuk memilih model mana yang cocok untuk peserta didik yang bisa menarik perhatian, meningkatkan keaktifannya serta pengetahuannya.

Model juga berfungsi sebagai alat yang tetap untuk menambah partisipasi peserta didik dan menanamkan kepemimpinan dengan menciptakan situasi belajar mengajar yang tepat dan berguna. Pada saat pemilihan model akan kurang bermanfaat bila tidak dihubungkan dengan fasilitas atau alat perlengkapan di dalam proses belajar mengajar sebagai alat penunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pengajar, artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan, menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan model pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan bervariasi. Kegiatan belajar dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Menurut James O. Wittaker bahwa "Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman".

Peneliti mengamati bahwa guru yang

mengajar di MAN Siabu masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang kurang menarik. Akibatnya pada saat proses belajar mengajar PPKn guru dan murid tidak mendapatkan respon yang baik karena guru hanya menjelaskan, memberi tugas, dan menyuruh menyalin catatan. Sehingga peserta didik sangat mudah merasa bosan dan tidak antusias menerima pelajaran tersebut. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar dari jumlah peserta didik yang 32 orang belum dapat mencapai kriteria baik masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

Melalui pembelajaran kooperatif group investigation peneliti berasumsi untuk menggunakan model tersebut. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan Abdulkhak menjelaskan bahwa “Kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri”. Group investigation merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif.

Selain itu rendahnya prestasi belajar peserta didik yang menjadi sebuah hambatan. Hal ini disebabkan karena kurang siapnya peserta didik dalam memulai pelajaran. Kesadaran peserta didik untuk belajar juga masih kurang, pesertadidik cenderung tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman ketika guru menyampaikan materi. Selain itu peserta didik juga terlihat jenuh dankurang antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga prestasi belajar peserta didik semakin rendah.

METODE[Times New Roman 12 bold]

Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam mendapatkan data penelitian ini adalah dengan Angket. Dalam rangka menganalisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang di tegakkan dalam penelitian ini, apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN[Times New Roman 12 bold]

Penelitian ini mengambil pokok permasalahan tentang perbandingan Model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dengan model pembelajaran mandiri terhadap prestasi belajar bidang studi PPKn materi pokok Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika peserta didik kelas X MAN Siabu Tahun Pelajaran 2018-2019. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan tes prestasi belajar.

Berdasarkan data-data yang diperoleh setelah penelitian maka hasil yang diperoleh rata-rata variabel X-1 sebesar 81 dan variabel X-2 sebesar 78 sedangkan variabel Y sebesar 76, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan Model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dengan model pembelajaran mandiri terhadap prestasi peserta didik.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil pengelolaan data adalah 5,780 dengan interval kepercayaan 5% adalah 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,780 > 0,244$, artinya “Ada perbandingan Model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dengan model pembelajaran mandiri terhadap prestasi belajar bidang studi PPKn

materi pokok Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika peserta didik kelas X MAN Siabu Tahun Pelajaran 2018-2019". Perbandingan yang diperoleh atau perbedaan yang di peroleh berdasarkan ke tiga variabel yaitu, Variabel X-1 terhadap variabel Y lebih baik, efektif dan maksimal hasil yang diperoleh karena pada variabel X-1 tersebut dengan pembelajaran kooperatif group investigation (GI) prestasi belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan aktivitas siswa pada kelas dengan model pembelajaran mandiri (variabel X-2), terlihat pada saat proses belajar pembelajaran berlangsung dimana siswa kelas belajar bersama siswa lebih berusaha dalam berpikir, menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas lain yang diberikan guru dan kelas belajar bersama ini telah melatih siswa untuk tidak menjadi siswa yang pasif tanpa ada perubahan dari hari ke hari, dan pada saat diskusi siswa yang melalui belajar bersama lebih saling bantu membantu satu sama lain, dan apa bila siswa yang ada yang tidak paham dengan pembelajaran yang berlangsung kelompok siswa tersebut lebih berusaha untuk bersama-sama mencari solusi atas masalah yang muncul dalam pembelajaran, saat pembagian kelompok, guru tidak membedakan siswa satu dengan yang lain, dan guru membagi kelompok dengan cara heterogen dengan artian mengabung siswa yang laki-laki dan perempuan, yang pintar dan yang kurang dan dari berbagai jenis lainnya tanpa membedakan siswa, dari situ siswa bisa bertukar piker dari siswa yang satu ke siswa lainnya.

Sedangkan pada kelas variabel X-2 guru hanya menekankan siswa untuk belajar mandiri tanpa membimbing siswa untuk lebih dalam lagi, dari uraian-uraian tersebut peneliti dapat membuktikan bahwa hasil yang di peroleh lebih maksimal dengan kelas model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran mandiri dan dari data hasil analisis juga dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh untuk variable X-1 terhadap variabel Y sebesar $0,985 > 0,244$ sedangkan kelas dengan

belajar bersama atau variabel X-2 terhadap Y diperoleh sebesar $0,987 > 0,244$.

SIMPULAN

Terdapat hubungan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) terhadap prestasi belajar peserta didik dengan data hasil analisis diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,985 > 0,244$.

Terdapat hubungan dengan model pembelajaran mandiri terhadap prestasi belajar peserta didik dengan data hasil analisis diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,987 > 0,244$.

Dari perhitungan test varians diperoleh nilai 5,780, dengan melihat daftar tabel nilai test varians yang jumlah sampel $N = 66$ dari taraf interval kepercayaan 5% adalah 0,244 sesuai dengan ketentuan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima kebenarannya, sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a ditolak kebenarannya. Dari ketentuan itu diperoleh $5,780 > 0,244$, maka dikatakan bahwa H_a diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA [Times New Roman 12 bold]

- Azwar Syaifuddin, 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Muhammad, 2007. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Arikunto Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dmyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daroeso, Bambang.2008. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Surabaya: Aneka Ilmu.

Emran, Ali. 2006. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*. Jakarta: Alfabeta .

Firman Harry, 2006. *Analisis Literasi Sains Berdasarkan Hasil PISA Nasional*, Jakarta, Puspendik.

Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gibbs, 2013. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.

Surya Muhamad, 2016 *Strategy Kognitif dalam Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.

Sumantri Surya, 2007. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.

Surakman Winarno, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Bandung: Tarsito

Sudrajat Subana,2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setian.